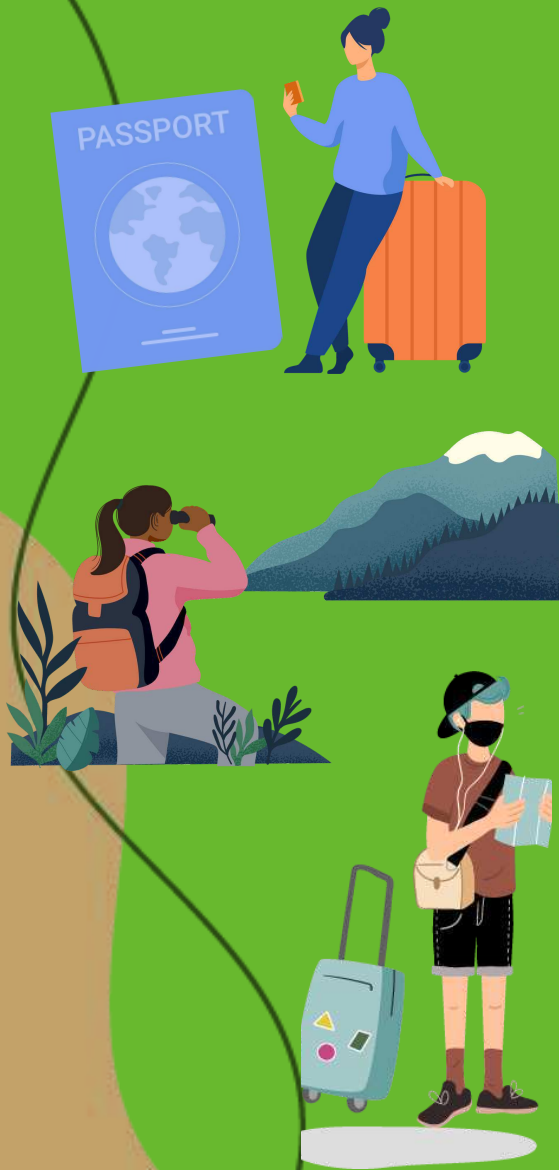


STATISTIK PARIWISATA

PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2021



<https://sulsel.bps.go.id>



STATISTIK PARIWISATA

PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

STATISTIK PARIWISATA PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2021

ISBN	:
No. Publikasi	: 73000.2247
Katalog Publikasi	: 8401014.73
Ukuran Buku	: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: x + 32 halaman
Naskah	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Penyunting	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Gambar kulit	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Diterbitkan Oleh	: © BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Dicetak Oleh	: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum

Suntono

Penanggungjawab Teknis

Darma Endrawati

Penyunting

Darma Endrawati

Penulis

Andi Nurul Ika Wardani

Pengolah Data

Andi Nurul Ika Wardani

Gambar Kulit dan Tata Letak

Andi Nurul Ika Wardani

KATA PENGANTAR

Kebutuhan data statistik dari waktu ke waktu dirasakan semakin meningkat seiring dengan era informasi yang menuntut data yang lebih beragam. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data terkait perkembangan pariwisata, BPS Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan publikasi "Statistik Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan 2021".

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT). Guna menyempurnakan keragaman data, publikasi ini menyajikan data TPK dan RLMT yang terpisah antara hotel bintang dan non bintang. Sebagai perbandingan disajikan juga data jumlah penumpang internasional yang mendarat di Bandara Hasanuddin.

Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang telah memungkinkan publikasi ini diterbitkan. Saran yang konstruktif dari pengguna data kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Makassar, September 2022

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Kepala,



Suntono

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Penjelasan Umum	1
I. Pendahuluan	2
II. Ruang Lingkup dan Cakupan	3
III. Pengumpulan dan Pengolahan Data	4
IV. Konsep dan Definisi	5
Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara	9
I. Kedatangan Wisatawan Mancanegara	10
II. Pangsa Pasar Utama	12
III. Pola Kunjungan	11
Statistik Perhotelan	15
I. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang	16
II. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang	20
III. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Bintang	20
IV. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang	22
Lampiran	23

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2021	12
Tabel 2.	Pertumbuhan Triwulanan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2021	13
Tabel 3.	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021	16
Tabel 4.	Bulan Rata-Rata Lama Menginap Tertinggi menurut Kelas Hotel Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021	21

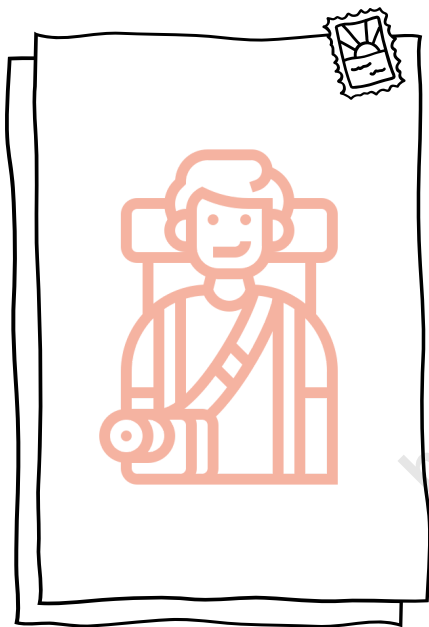
<https://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2021	10
Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin Tahun 2019-2021	11
Gambar 3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021	18
Gambar 4. Tingkat Penghunian Kamar menurut Kelas Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021	19
Gambar 5. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Non Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021	20
Gambar 6. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021	21
Gambar 7. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Non Bintang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan menurut Bulan, 2019-2021	24
Lampiran 2. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan menurut Kebangsaan, 2019-2021	25
Lampiran 3. Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin Tahun 2019-2021	26
Lampiran 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Per Bulan Tahun 2020-2021	27
Lampiran 5. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Asing Hotel Bintang Menurut Bulan Tahun 2020-2021	28
Lampiran 6. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Domestik Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2020-2021	29
Lampiran 7. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Bintang menurut Bulan Tahun 2020-2021	30
Lampiran 8. Tingkat Penghunian Hotel (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang menurut Bulan Tahun 2020-2021	31
Lampiran 9. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Non Bintang menurut Bulan Tahun 2020-2021	32



<https://jurnal.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM



I. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Dengan latar budaya yang berbeda-beda, keragaman topografi dan keindahan alam, serta dukungan fasilitas yang memadai menjadikan wilayah ini salah satu destinasi wisata. Kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan. Sektor pariwisata merupakan *invisible export* karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan daerah bersumber dari pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. Pendapatan masyarakat berasal dari belanja wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan. Dalam jangka panjang, efek pariwisata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata menghasilkan devisa yang cukup besar yang bermanfaat bagi pendanaan pembangunan dan pemerataan ekonomi kerakyatan
2. Seiring pertambahan jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada investasi infrastruktur. Infrastruktur di bidang transportasi, komunikasi, akomodasi, dan jasa-jasa lainnya akan berkembang pesat
3. Pariwisata mendorong perkembangan industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi. Ekonomi kreatif, ekonomi kerakyatan dan ekonomi digital akan berkembang pesat dengan bertumbuhnya pariwisata. Pariwisata akan membuka pangsa pasar bagi produk lokal
4. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Statistik kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sulawesi Selatan menunjukkan tidak ada kunjungan wisman ke Indonesia pada tahun 2021. Hal ini disebabkan masih masifnya wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*) pada tahun

2021. Demi memutus rantai penyebaran COVID-19 beberapa negara termasuk Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan penerbangan yang membatasi masuknya wisatawan mancanegara ke Indonesia. Namun, berbagai upaya juga dilakukan demi memulihkan perekonomian Indonesia yang terdampak pandemi COVID-19, termasuk sektor pariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, dan mengangkat citra bangsa. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sektor pariwisata dan ekonomi kreatif ditargetkan dapat memberikan kontribusi dan peran strategis melalui transformasi pembangunan ekonomi nasional pada lima tahun ke depan.

Seiring perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan maka upaya peningkatan pelayanan terkait pelayanan jasa akomodasi kepada wisatawan perlu diperhatikan. Perencanaan pembangunan, penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya, serta peningkatan ragam dan kualitas layanan harus senantiasa diupayakan. Hal ini mengingat akomodasi merupakan faktor yang sangat penting bagi wisatawan yang mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, kebersihan dan lain-lain. Oleh karena itu, hotel berperan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Perkembangan industri perhotelan, dapat dilihat melalui indikator tingkat penghunian kamar hotel (TPK) dan rata-rata lama menginap tamu (RLMT). Publikasi Statistik Pariwisata bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pariwisata berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan asing beserta karakteristiknya dan gambaran layanan akomodasi di Sulawesi Selatan.

II. RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN

Ruang lingkup Publikasi Statistik Pariwisata meliputi dua hal yaitu :

1. Perkembangan pariwisata di Sulawesi Selatan yang ditinjau berdasarkan statistik kunjungan wisatawan mancanegara.
2. Perkembangan indikator perhotelan sebagai tolak ukur bagi perkembangan pariwisata Sulawesi Selatan

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan di atas diharapkan mampu memberikan gambaran singkat perkembangan pariwisata Sulawesi Selatan.

Untuk lebih menajamkan pembahasan, cakupan dari publikasi ini adalah :

1. Wisatawan yang dicakup adalah wisatawan mancanegara. Hal ini disebabkan ketersediaan data wisatawan mancanegara yang lebih mudah, akurat dan kontinyu. Wisatawan domestik belum menjadi cakupan publikasi ini disebabkan faktor ketersediaan data.
2. Indikator perhotelan yang dicakup dalam publikasi ini adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan rata-rata lama menginap tamu (RLMT) pada hotel bintang dan non bintang.

III. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan pengumpulan data statistik ini dilakukan oleh petugas BPS Daerah, baik BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota yang ada di seluruh Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mendatangi semua hotel bintang atau hotel non bintang terpilih setiap awal bulan. Memberikan kuesioner VHT-S untuk diisi oleh pengusaha/pengelola hotel, kemudian mengambilnya kembali pada setiap awal bulan berikutnya.
2. Semua kuesioner VHT-S yang telah diisi dan ditandatangani oleh manajer/ pengelola hotel, kemudian diperiksa oleh petugas BPS Kabupaten/Kota. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan

Melakukan pemeriksaan ulang terhadap daftar isian VHT-S yang sudah terisi terutama mengenai kelengkapan, kebenaran dan konsistensi isian. Apabila terdapat kesalahan, inkonsistensi atau ketidaklengkapan pada isian yang tidak dapat diedit, maka daftar isian tersebut dikembalikan kepada petugas pengumpul data untuk diperbaiki.

b. Pengkodean

Setelah proses pemeriksaan selesai dilakukan, kegiatan pengolahan dilanjutkan dengan pemberian kode masing-masing daftar isian, agar dapat diolah langsung dengan komputer.

c. Validasi

Setelah data diolah dengan komputer, mungkin masih terdapat beberapa kesalahan yang harus diperbaiki/diedit sesuai dengan aturan validasi yang telah disusun, untuk mendapatkan data yang sesuai. Setelah data sudah sesuai dengan yang dibutuhkan, kegiatan berikutnya adalah mengirimkan data dalam bentuk *soft copy* ke Badan Pusat Statistik (BPS) RI dengan tembusan ke BPS Provinsi.

3. Data *clean* dari BPS Kabupaten/Kota, kemudian diolah lebih lanjut dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Visual Foxpro. Pengolahan ini meliputi proses revalidasi dan tabulasi, baik di BPS provinsi maupun BPS RI.

IV. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Wisatawan Mancanegara** adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara yaitu :
 - **Wisatawan (*tourist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud berlibur, rekreasi, olahraga, bisnis, mengunjungi teman atau keluarga, misi/menghadiri pertemuan/konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan keagamaan
 - **Pelancong (*Excursionist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut)
2. **Usaha Penyedia Akomodasi** adalah usaha yang menyediakan akomodasi untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan furnitur, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas seperti fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat.
3. **Usaha Hotel** adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

- 4. Hotel Bintang** adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI no. PM.53/HM.001/MPEK/2013, disebutkan bahwa standar usaha hotel meliputi:

a. **Aspek Produk**

Usaha Hotel adalah fasilitas akomodasi berupa kamar-kamar yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, dan/atau fasilitas lainnya.

b. **Aspek Pelayanan**

Usaha Hotel adalah suatu proses yang memberikan kemudahan melalui prosedur standar pelayanan.

c. **Aspek Pengelolaan**

Usaha Hotel adalah suatu sistem tata kelola dalam menjalankan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan usaha.

Usaha hotel bintang mencakup (BPS, 2009):

- Hotel Bintang Lima
- Hotel Bintang Empat
- Hotel Bintang Tiga
- Hotel Bintang Dua
- Hotel Bintang Satu

5. Hotel Non Bintang

Hotel Non Bintang disebut juga hotel melati. Kelompok ini mencakup usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya.

6. Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK)

Tingkat Penghunian Kamar Hotel adalah jumlah kamar yang telah disewakan/dihuni dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia di hotel tersebut.

7. Rata-rata Lamanya Menginap Tamu (RLMT)

adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap. Rata-rata lamanya tamu menginap ini dapat dibedakan antara tamu asing dan tamu domestik.

- **Rata-rata lamanya tamu asing menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- **Rata-rata lama tamu domestik menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai oleh tamu domestik dibagi dengan banyaknya tamu domestik yang menginap.

<https://sulsel.bps.go.id>



<https://sulselabs.go.id>

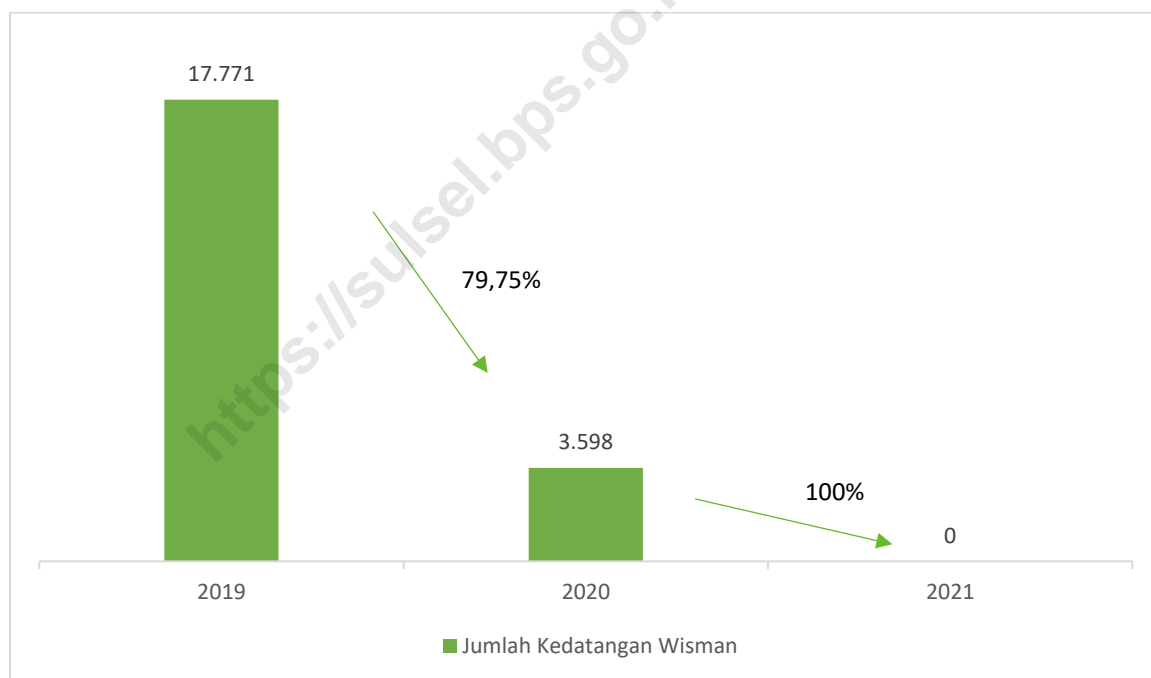
STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEgara



I. KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGERA

Statistik kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2021 tercatat tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisman ke Sulawesi Selatan berjumlah 17.771 orang, selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan cukup drastis sebesar 79,75 persen menjadi 3.598 orang. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 100 persen yaitu tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara. Pandemi COVID-19 yang melanda sejak Maret 2020 berdampak signifikan terhadap kunjungan wisman.

Gambar 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 – 2021



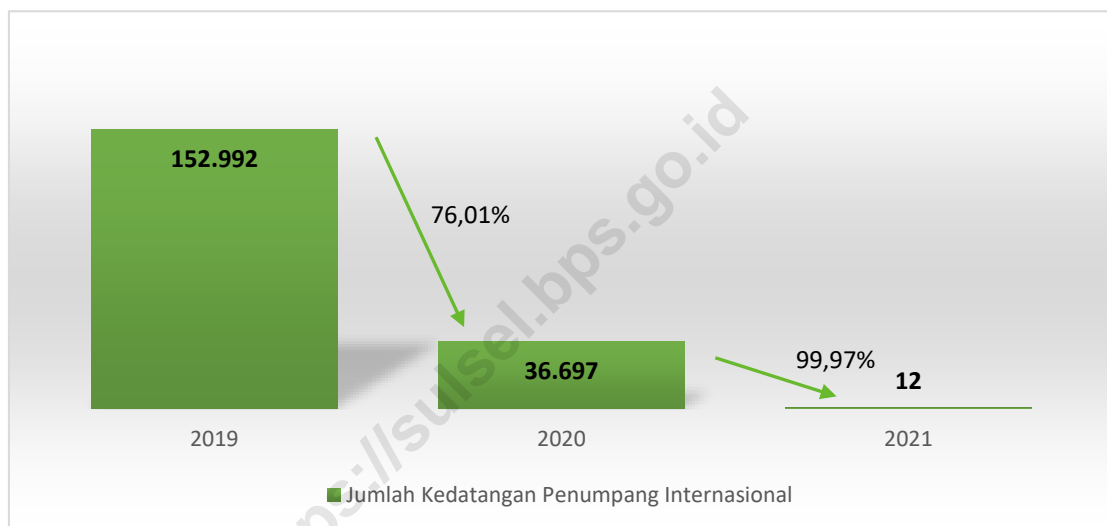
Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Sebagai bahan perbandingan, data jumlah kedatangan penumpang internasional di Bandara Hasanuddin menunjukkan minat kunjungan ke Sulawesi Selatan. Terdapat perbedaan konsep dan definisi antara wisatawan mancanegara dan kedatangan penumpang internasional. Wisatawan mancanegara mencakup kedatangan wisman langsung dari luar negeri melalui 19 pintu masuk utama ke Indonesia, salah satunya Bandara Hasanuddin. Satu orang wisman yang melakukan perjalanan di beberapa tempat di Indonesia hanya tercatat satu kali di pintu masuk utama yang pertama. Sedangkan kedatangan penumpang internasional mencatat seluruh penumpang yang mendarat di Bandara Hasanuddin menggunakan pesawat internasional tanpa

memandang identitas kewarganegaraan sehingga termasuk juga warga negara Indonesia yang kembali dari luar negeri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah kedatangan penumpang internasional akan selalu lebih besar daripada jumlah wisman. Namun demikian, data jumlah kedatangan penumpang internasional menjadi indikator pendukung kemampuan daya dukung bandara di sektor pariwisata.

Data jumlah kedatangan penumpang internasional mengalami penurunan 76,01 persen, dari 152.992 orang di tahun 2019 menjadi 36.697 orang di tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis senilai 99,97 persen di level 12 orang.

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional (%) di Bandara Hasanuddin Tahun 2019-2021



Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Berdasarkan data kunjungan wisatawan asing dan jumlah kedatangan penumpang internasional menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 masih melemah. Hal ini dikarenakan masih berlangsungnya pandemi COVID-19.

II. PANGSA PASAR UTAMA

Data wisatawan mancanegara yang dirinci berdasarkan kebangsaan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebagian besar wisman yang berkunjung ke Sulawesi Selatan berkebangsaan Malaysia, Thailand, Jerman, Singapura dan Prancis. Kondisi ini sedikit berbeda dibandingkan tahun 2019 yang didominasi wisman berkebangsaan Malaysia, Perancis, Singapura, Jerman dan Amerika Serikat.

Masih berlangsungnya pandemi COVID-19 di tahun 2021 menyebabkan pemerintah masih memberlakukan pembatasan perjalanan dan penerbangan sehingga sepanjang tahun 2021 tidak ada wisatawan mancanegara yang dapat masuk ke Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan (Orang) dan
Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaan (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2021

No.	Kebangsaan	Jumlah Wisman (kunjungan)			Pertumbuhan (%)	
		2019	2020	2021	2019-2020	2020-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Malaysia	10.056	2.002	0	-80,09	-100
2	Thailand	146	215	0	47,26	-100
3	Jerman	595	109	0	-81,68	-100
4	Singapura	595	103	0	-82,68	-100
5	Perancis	620	103	0	-83,39	-100

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

III. POLA KUNJUNGAN

Kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya membentuk pola series data baik dari sisi jumlah, maupun pertumbuhan. Pola pertumbuhan wisman dapat dibandingkan antar triwulan (q to q) atau triwulan yang sama tahun sebelumnya (y o y). Pola kunjungan wisatawan mancanegara antara tahun 2019 dengan tahun 2020, dan 2021 amatlah berbeda. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 dan 2021 terjadi kondisi yang anomali atau tidak normal dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sama dengan berbagai negara lain di dunia, pandemi COVID-19 masih menghantam Indonesia. Hal ini menyebabkan pemerintah dengan terpaksa mengeluarkan keputusan menutup pintu kedatangan wisatawan mancanegara yang merupakan sumber devisa negara.

Pola kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 mewakili pola kunjungan wisatawan mancanegara sebelum terjadinya wabah COVID-19. Dapat dilihat pada tabel 2 kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 ada sepanjang tahun, dimana puncaknya pada triwulan III menyusul triwulan IV, kemudian triwulan II dan paling sedikit pada triwulan I. Pola kunjungan Kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 hanya ada pada triwulan I dan IV. Kunjungan wisman pada triwulan IV hanya satu orang, sisanya sebanyak 3.597 atau 99,97 persen ada pada triwulan I. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Berbagai kebijakan dikeluarkan demi menekan laju penyebaran COVID-19 termasuk kebijakan dan regulasi di dunia penerbangan seperti pembatasan penerbangan serta pembatasan dan larangan perjalanan (*travel restriction and travel ban*). Kebijakan ini tentunya berdampak pada pariwisata di

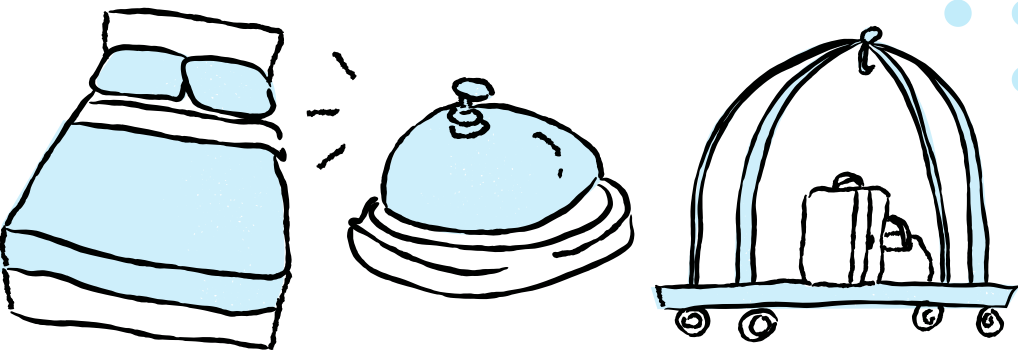
Indonesia. Pada triwulan II tidak terdapat kunjungan wisman ke Indonesia, hal ini tidak lama terjadi dari diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Hal serupa terjadi pada triwulan III.

Kebijakan tersebut masih berlanjut pada tahun 2021, apalagi pada tahun 2021 Indonesia mengalami tiga gelombang pandemi COVID-19 dan merebaknya varian delta dan omicron sehingga sepanjang tahun 2021 pintu kedatangan bandara Sultan Hasanuddin ditutup untuk wisatawan mancanegara. Alhasil untuk tahun 2021 tidak ada kunjungan wisata mancanegara ke Sulawesi Selatan. Pintu kedatangan Bali merupakan pintu kedatangan yang pertama kali dibuka untuk wisatawan mancanegara di Indonesia pada bulan Oktober 2021.

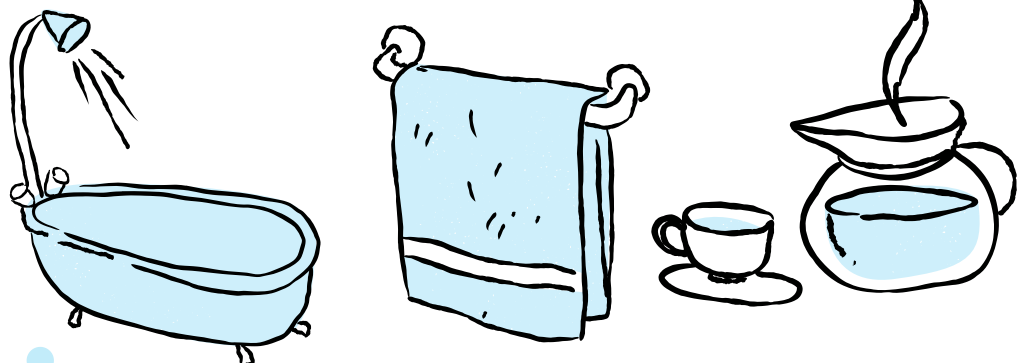
Tabel 2. Pertumbuhan Triwulanan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021

Triwulan	Tahun		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
I	4.155	3.597	0
II	3.802	0	0
III	4.959	0	0
IV	4.855	1	0

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist



**STATISTIK
PERHOTELAN**



I. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja usaha penyedia akomodasi/hotel pada periode tertentu. TPK memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu. Selama tahun 2021 TPK hotel bintang di Sulawesi Selatan sebesar 38,06 persen. Ini berarti bahwa rata-rata jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada seluruh hotel bintang di Sulawesi Selatan selama 2021 sebesar 38,06 persen dari jumlah kamar tersedia. Angka tersebut lebih rendah 0,22 poin jika dibandingkan dengan keadaan 2020 (38,28 persen).

Pada tahun 2021 terjadi penurunan TPK pada kelas hotel bintang 1,2 dan 5 dan peningkatan TPK pada kelas hotel bintang 3 dan 4. Jika dirinci menurut kelas hotel terlihat bahwa penurunan TPK tertinggi pada kelas hotel bintang 1 sementara peningkatan tertinggi pada kelas hotel bintang 4. Pada tahun 2020 TPK tertinggi pada hotel bintang 3 yaitu 41,37 persen kemudian diikuti oleh hotel bintang 4 yaitu sebesar 37,75 persen. Pola yang sama terjadi pada tahun 2021, TPK tertinggi pada hotel bintang 3 yaitu 41,48 persen kemudian diikuti oleh hotel bintang 4 yaitu sebesar 39,64 persen.

Tabel 3. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 - 2021

Tahun	Kelas Hotel/Bintang					Seluruh Kelas Hotel
	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	36,36	36,20	41,37	37,75	37,49	38,28
2021	29,10	30,81	41,48	39,64	35,47	38,06

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Pola TPK bulanan berguna untuk melihat pola peminatan terhadap hotel sehingga bisa diketahui saat peminatan tertinggi dan terendah. Secara umum untuk keseluruhan hotel bintang, pola TPK pada tahun 2020 dan tahun 2021 berbeda. Pada bulan Januari hingga Maret TPK pada tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2021. Berpindah ke periode April hingga Juni, kebalikannya TPK pada tahun 2021 relatif lebih tinggi dibanding tahun 2020. Memasuki bulan Juli dan Agustus, TPK pada tahun 2020 relatif kembali lebih tinggi bila dibandingkan tahun

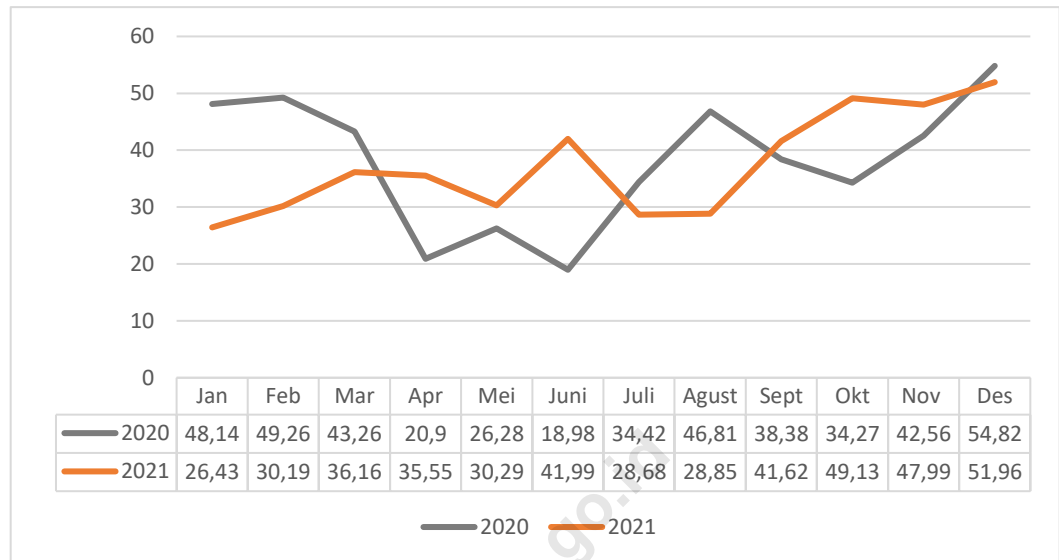
2021. Sementara kondisi bulan September hingga November, TPK pada tahun 2021 relatif lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Namun untuk kondisi bulan Desember, TPK pada tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2021. Gambar 3 menunjukkan adanya perbedaan waktu puncak keterisian kamar pada tahun 2020 dan 2021. Ada banyak faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut namun salah satu faktornya adalah pandemi COVID-19 yang berdampak pada tingkat keterisian kamar hotel. Selama pandemi berlangsung berbagai kebijakan seperti pembatasan penerbangan serta pembatasan dan larangan perjalanan (*travel restriction and travel ban*). Belum lagi dalam rangka menghadapi COVID-19 segala kegiatan pertemuan dengan jumlah peserta banyak ditiadakan. Akibatnya, segala jenis pertemuan / kegiatan MICE (Meeting, Incentives, Conferences & Exhibitions) di hotel dibatasi. Hal ini memengaruhi keterisian kamar di hotel.

Gambar 3 menunjukkan perbedaan TPK terbesar ada pada bulan Juni. Jika pada tahun 2020 TPK sebesar 18,98 persen, TPK pada tahun 2021 naik sebesar 23,01 persen menjadi 41,99 persen. Artinya tingkat keterisian kamar di hotel bintang di Provinsi Sulawesi Selatan per malam pada bulan Juni tahun 2021 mencapai 41,99 persen. Bila diperhatikan TPK tahun 2021 relatif lebih stabil dibanding grafik TPK tahun 2020 yang lebih cenderung berfluktuatif. Hal ini kemungkinan dikarenakan pada tahun 2021 hotel berhasil melakukan penyesuaian kondisi pandemi COVID-19 dibandingkan pada tahun 2020. TPK tertinggi pada tahun 2021 ada pada bulan Desember yaitu sebesar 51,96 persen, kondisi puncak pada tahun 2020 juga pada bulan Desember dengan nilai TPK sebesar 54,82. Kondisi terendah TPK tahun 2021 pada bulan Januari (26,43 persen) sementara untuk tahun 2020 pada bulan Juni (18,98 persen). Melihat perbandingan nilai TPK tertinggi dan terendah pada tahun 2020 dan 2021 dapat disimpulkan nilai TPK tertinggi pada tahun 2021 masih lebih rendah dibandingkan tahun 2020 namun nilai TPK terendah pada tahun 2021 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Sebaran (*range*) nilai TPK pada tahun 2021 lebih kecil dibanding tahun 2020.

Nilai TPK pada bulan Januari hingga Maret tahun 2021 mengalami peningkatan secara kontinu. Berawal dari titik awal pada bulan Januari sebesar 26,43 persen terus meningkat hingga pada bulan Maret sebesar 36,16 persen. Memasuki bulan April 2021, nilai TPK mengalami penurunan hingga bulan Mei dan kembali meningkat pada bulan Juni. Pada bulan Juli tahun 2021 nilai TPK kembali menunjukkan penurunan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya kemudian relatif sama atau stagnan hingga bulan Agustus. Peningkatan kembali ditunjukkan pada bulan September 2021 dengan peningkatan TPK terbesar dibanding bulan sebelumnya yakni naik sebanyak 12,77 poin dari TPK pada bulan Agustus sebesar 28,85 persen menjadi 41,62 persen. Nilai TPK kembali meningkat pada Oktober tahun 2021 menjadi 49,13 persen, nilai TPK terbesar kedua sepanjang tahun 2021. Di periode bulan November 2021 angka

TPK turun lagi menjadi 47,99 persen sebaelum akhirnya memasuki *peak season* pada bulan Desember tahun 2021 dengan nilai TPK sebesar 51,96 persen.

Gambar 3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021



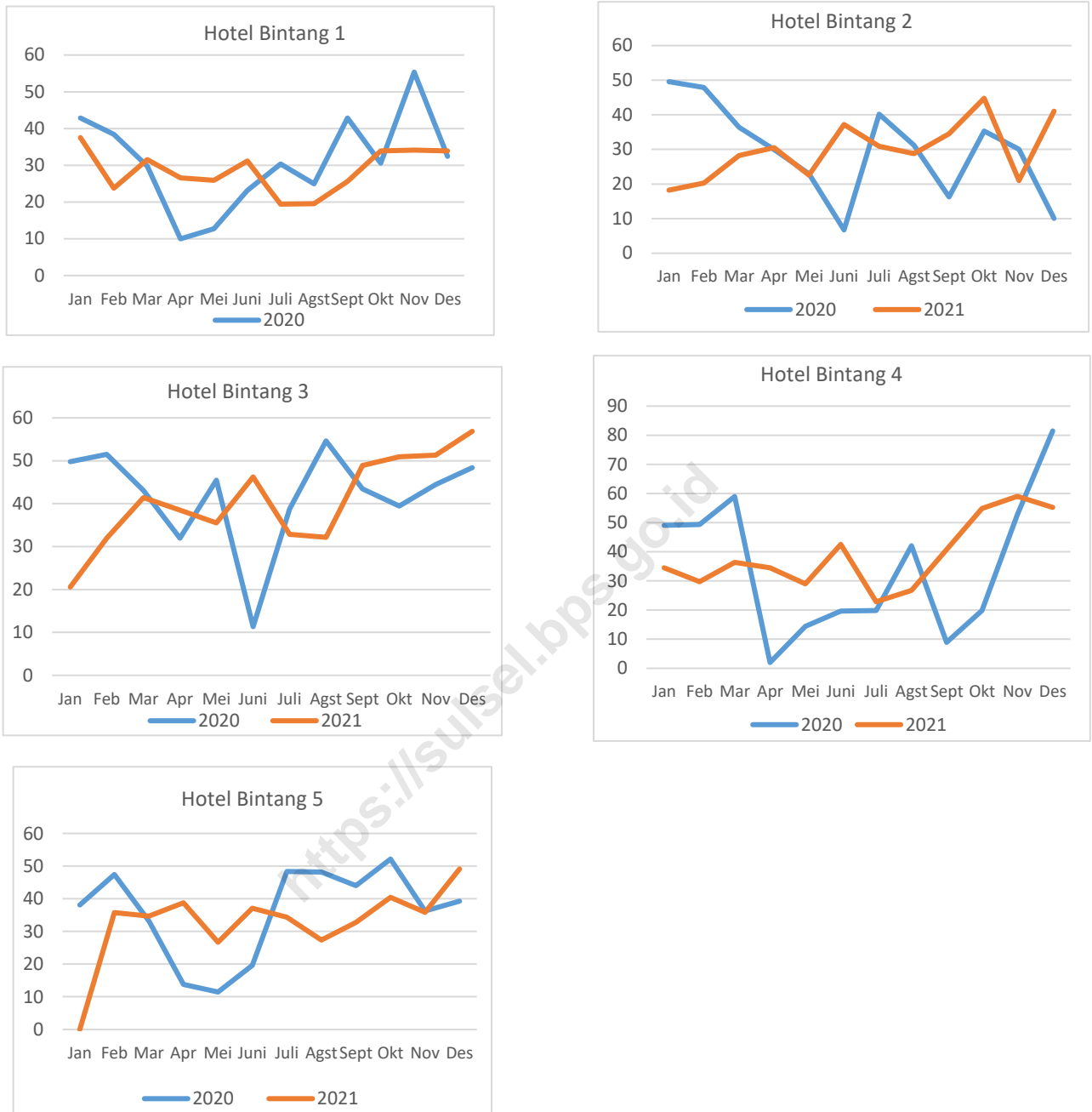
Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Pola TPK secara bulanan untuk masing-masing kelas hotel bintang bermanfaat sebagai dasar untuk mempelajari perilaku konsumen dalam memanfaatkan fasilitas akomodasi di Sulawesi Selatan. Dari pola ini bisa diketahui tingkat penghunian tertinggi, terendah, dan sebaran masing-masing kelas hotel sebagai salah satu bahan evaluasi pariwisata. Apalagi dimasa pandemi COVID-19 dimana pola tingkat hunian hotel berubah drastis bila dibandingkan masa sebelum pandemi terjadi.

Bila diperhatikan kelima grafik di bawah, grafik TPK tahun 2021 menunjukkan pola yang hamper serupa untuk tiap kelas bintang dibandingkan grafik TPK tahun 2020 di semua kelas bintang. Grafik TPK hotel bintang 1 menunjukkan bahwa nilai TPK hotel bintang 1 pada sepanjang tahun 2021 relatif lebih stabil dibandingkan nilai TPK kelas bintang lainnya. Nilai TPK hotel bintang 1 tahun 2021 terendah pada bulan Juli sebesar 19,42 persen dan tertinggi pada bulan Januari sebesar 37,52 persen. Sebaliknya kondisi TPK yang paling fluktuatif antar bulannya ditunjukkan pada grafik hotel bintang 3. Nilai TPK hotel bintang 3 terendah pada bulan Januari yaitu 20,58 persen dan tertinggi pada bulan Desember yaitu 56,86 persen.

Nilai TPK paling rendah diantara nilai TPK semua kelas hotel bintang per bulannya yaitu nilai TPK kelas hotel bintang 2 pada bulan Januari yaitu sebesar 18,22 persen sementara tertinggi yaitu nilai TPK kelas hotel bintang 4 pada bulan November yaitu sebesar 59,03 persen.

Gambar 4. Tingkat Penghunian Kamar Menurut Kelas Hotel Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021



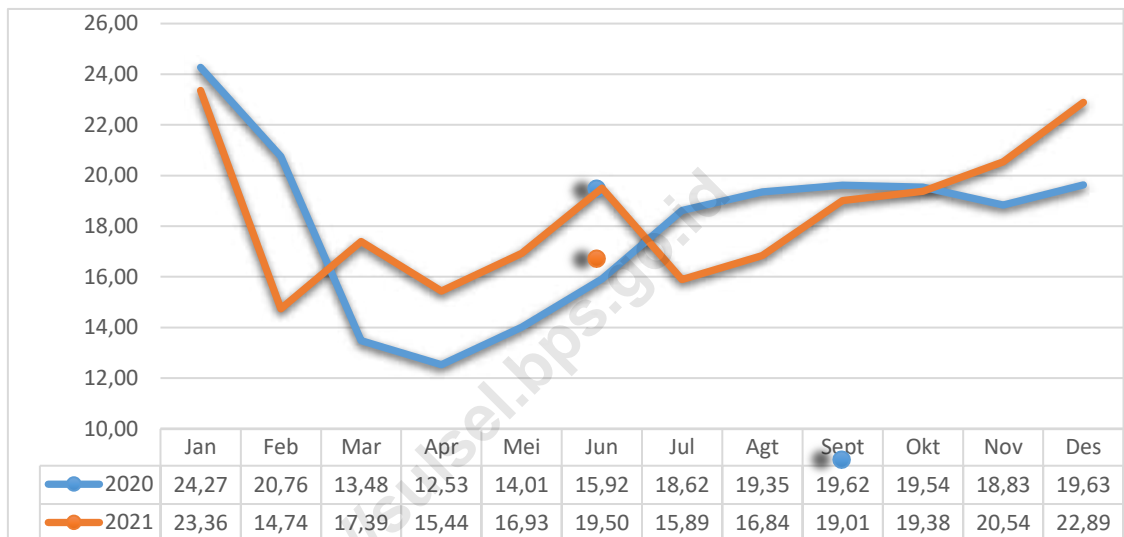
Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

II. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL NON BINTANG

TPK hotel non bintang lebih kecil dibanding TPK hotel bintang. Data TPK 2021 menunjukkan bahwa secara tahunan TPK non bintang tahun 2021 sebesar 19,93 persen, meningkat 5,08 poin dibanding tahun 2020 yang senilai 14,85 persen.

Secara bulanan TPK non bintang tahun 2021 relatif memiliki bentuk grafik yang sama dibanding tahun 2020. Data TPK hotel non bintang tahun 2021 menunjukkan bahwa TPK terendah pada bulan Februari (14,74 persen) dan tertinggi di bulan Januari (23,36 persen).

Gambar 5. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Non Bintang (%) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021



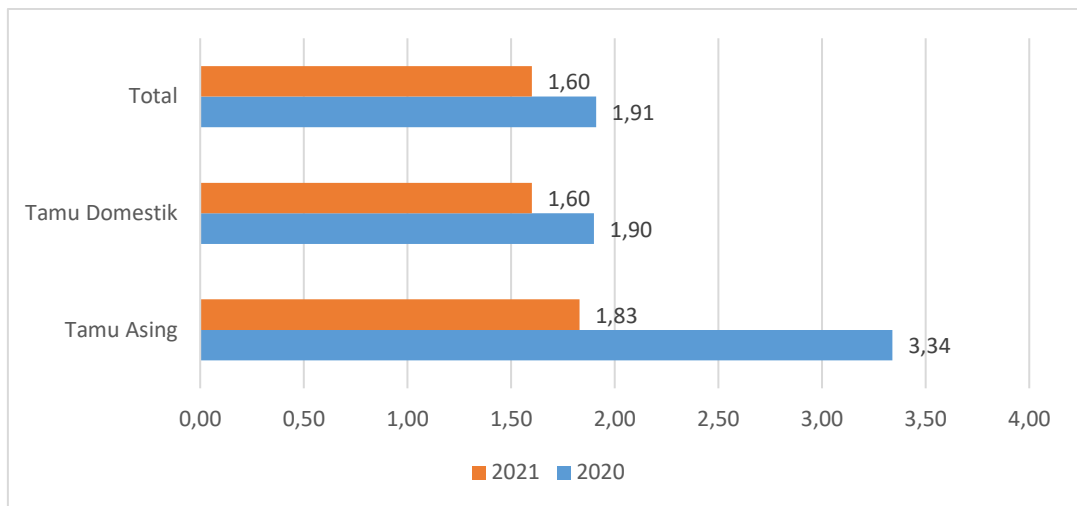
Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

III. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (RLMT) HOTEL BINTANG

Rata-rata lama menginap tamu (RLMT) secara total turun dari 1,91 hari pada tahun 2020 menjadi 1,60 hari pada tahun 2021. Kondisi ini disebabkan penurunan RLMT asing dan RLMT domestik. RLMT asing turun dari 3,34 hari tahun 2020 menjadi 1,83 hari di tahun 2021. Sementara RLMT domestik juga mengalami penurunan dari 1,90 hari tahun 2020 menjadi 1,60 hari di tahun 2021.

Pada periode 2021, rata-rata waktu menginap terlama tamu domestik tercatat pada hotel bintang 1 yaitu 1,76 hari dan terpendek pada hotel bintang 5 yaitu 1,50 hari. Sementara rata-rata waktu menginap terlama tamu asing tercatat pada hotel bintang 1 yaitu 4,19 hari dan terpendek pada hotel bintang 2 yaitu 1,64 hari.

Gambar 6. Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021



Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Pola rata-rata lama menginap yang dirinci menurut bulan dan kelas hotel akan memberikan gambaran waktu-waktu favorit bagi wisatawan untuk memanfaatkan akomodasi di Sulawesi Selatan.

Tabel 4. Bulan Rata-Rata Lama Menginap Tertinggi (Hari) Menurut Kelas Hotel
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021

Kelas Hotel (1)	Rata-Rata Lama Menginap (hari)		
	Asing (2)	Domestik (3)	Total (4)
Bintang 1	November (5,5)	September (2,1)	September (2,1)
Bintang 2	Juli (2,74)	Maret (1,99)	Maret (1,99)
Bintang 3	Mei (3,03)	Mei (1,88)	Mei (1,88)
Bintang 4	September (3)	Januari (1,89)	Januari (1,89)
Bintang 5	Februari (6,56)	Februari (2,58)	Februari (2,59)
Semua Kelas Hotel	Mei (2,86)	Mei (1,76)	Februari (2,59)

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

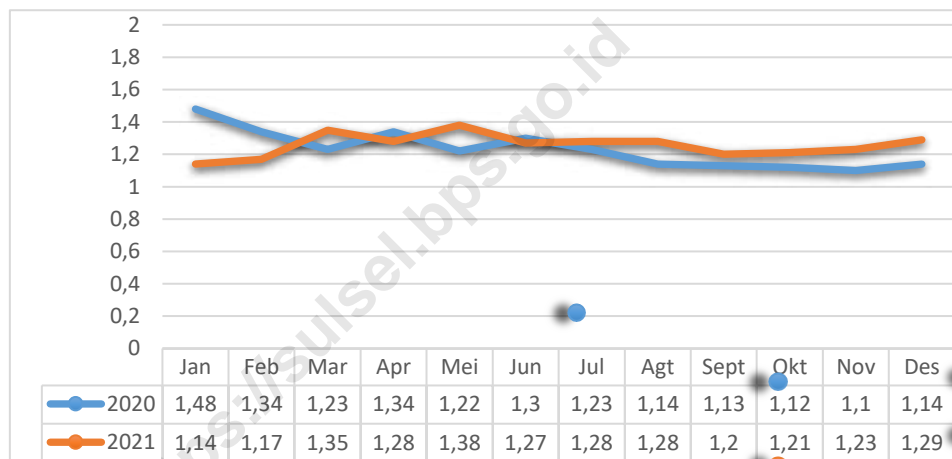
Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik tertinggi untuk semua kelas hotel sama-sama terjadi pada bulan Mei dengan besaran tamu asing sebesar 2,86 hari dan tamu domestik (1,76 hari). Terdapat perbedaan rata-rata lama menginap tamu tertinggi untuk masing-masing kelas hotel. RLMT tertinggi tamu asing sebesar 6,56 hari pada bulan Februari

di kelas hotel bintang 5. RLMT tertinggi tamu domestik sebesar 2,58 hari pada bulan Agustus di kelas hotel bintang 5.

IV. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (RLMT) HOTEL NON BINTANG

Data RLMT 2021 memperlihatkan bahwa secara total RLMT hotel non bintang sebesar 1,56 hari, selisih 0,04 hari lebih rendah dibandingkan hotel bintang. Jika dibandingkan dengan RLMT hotel non bintang tahun 2020 yang senilai 1,28 hari, berarti meningkat 0,28 hari. Secara bulanan RLMT tahun 2021 terendah pada bulan Januari (1,14 hari) dan tertinggi di bulan Maret (1,35 hari)

Gambar 7. Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Non Bintang (Hari) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2021



Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi



LAMPIRAN

<https://susel.bps.go.id>

Lampiran 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan (Orang)
Menurut Bulan, 2019-2021

Bulan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	951	1.338	-
Februari	1.379	1.227	-
Maret	1.825	1.032	-
April	1.312	-	-
Mei	1.105	-	-
Juni	1.385	-	-
Juli	1.473	-	-
Agustus	1.983	-	-
September	1.503	-	-
Oktober	1.439	-	-
November	1.595	1	-
Desember	1.821	-	-
Total	17.771	3.598	0

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Lampiran 2. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Sulawesi Selatan (Orang)
Menurut Kebangsaan, 2019-2021

No.	Kebangsaan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Singapura	595	103	-
2	Malaysia	10.056	2.002	-
3	Jepang	240	25	-
4	Korea Selatan	69	14	-
5	Taiwan	37	7	-
6	China	411	44	-
7	India	185	22	-
8	Philipina	83	11	-
9	Hongkong	75	0	-
10	Thailand	146	215	-
11	Australia	315	99	-
12	Amerika Serikat	515	93	-
13	Inggris	241	44	-
14	Belanda	280	39	-
15	Jerman	595	109	-
16	Perancis	620	103	-
17	Switzerland	190	38	-
18	Rusia	42	19	-
19	Saudi Arabia	15	0	-
20	Mesir	4	0	-
21	Lainnya	3057	586	-
	Total	17.771	3.573	-

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Lampiran 3. Jumlah Kedatangan Penumpang Internasional Di Bandara Hasanuddin (Orang)
Tahun 2019 – 2021

Bulan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	10.389	14.778	0
Februari	13.983	15.192	0
Maret	17.744	6.727	0
April	13.638	0	9
Mei	9.725	0	0
Juni	7.279	0	0
Juli	6.685	0	3
Agustus	14.296	0	0
September	16.388	0	0
Oktober	14.636	0	0
November	15.977	0	0
Desember	12.252	0	0
Total	152.992	36.697	12

Sumber : Kompilasi Data Inbound-Outbound Tourist

Lampiran 4. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Per Bulan Tahun 2020-2021

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2020	2021
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	42,89	37,52	49,57	18,22	49,77	20,58	49,1	37,52	38,11	-	48,14	26,43
Februari	38,44	23,77	47,92	20,28	51,49	31,99	49,31	23,77	47,39	35,79	49,26	30,19
Maret	29,77	31,51	36,4	28,23	43,05	41,44	58,93	31,51	33,19	34,66	43,26	36,16
April	9,98	26,54	29,96	30,51	31,95	38,48	2	26,54	13,79	38,74	20,9	35,55
Mei	12,69	25,91	22,93	22,55	45,46	35,55	14,44	25,91	11,46	26,69	26,28	30,29
Juni	23,19	31,14	6,73	37,18	11,33	46,25	19,62	31,14	19,65	37,08	18,98	41,99
Juli	30,37	19,42	40,15	30,9	38,78	32,87	19,8	19,42	48,36	34,38	34,42	28,68
Agustus	24,97	19,56	31,19	28,75	54,63	32,17	42,05	19,56	48,2	27,37	46,81	28,85
September	42,85	25,59	16,3	34,54	43,44	48,92	8,92	25,59	43,98	32,8	38,38	41,62
Oktober	30,58	33,93	35,34	44,78	39,46	50,91	19,87	33,93	52,16	40,42	34,27	49,13
November	55,36	34,1	30,05	21	44,49	51,28	52,75	34,1	36,28	35,84	42,56	47,99
Desember	32,42	33,92	10,06	41,06	48,41	56,86	81,48	33,92	39,24	49,12	54,82	51,96
Tahunan	36,36	29,10	36,20	30,81	41,37	41,48	37,75	36,94	37,49	35,47	38,08	38,06

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 5. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Asing Hotel Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2020-2021

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2020	2021
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,85	-	1,36	-	2,48	-	4,22	1,08	2,03	-	3,34	1,08
Februari	4,15	-	2,45	-	2,23	-	4,24	1	2,22	6,56	3,66	1,75
Maret	4,51	-	2,77	1,15	2,69	1,89	4,03	2,28	1,71	1,62	3,54	2,16
April	-	-	6,71	1,05	-	1,08	-	2,35	-	2	6,71	1,44
Mei	-	3,62	-	2,32	-	3,03	-	2,57	-	1,67	-	2,86
Juni	-	-	-	1	-	1	5,80	2,26	-	-	5,80	1,86
Juli	-	-	-	2,74	-	2,04	3,46	2,09	-	-	3,46	2,27
Agustus	-	-	-	1	-	1	8,00	1,53	-	-	8,00	1,49
September	-	-	-	1	-	1	1,00	3	2,00	-	1,96	2,69
Oktober	-	4	-	1,46	-	1	2,00	1,41	2,76	5,71	2,68	1,54
November	-	5,5	-	2,29	1,00	-	2,22	1,04	7,25	-	3,08	1,13
Desember	1,00	-	-	2,28	-	1	-	1,48	2,45	-	2,42	1,72
Tahunan	3,68	4,19	1,69	1,64	2,09	2,14	4,46	1,73	3,46	3,53	3,34	1,83

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 6. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Domestik Hotel Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2020-2021

Bulan	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2020	2021
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	2,00	1,33	1,71	1,51	1,84	1,45	2,11	1,89	1,53	0	1,85	1,58
Februari	1,98	1,57	1,58	1,47	1,77	1,55	1,61	1,76	1,17	2,58	1,62	1,73
Maret	1,89	2,06	1,80	1,99	2,02	1,7	2,32	1,61	1,16	1,51	1,94	1,44
April	2,09	1,64	2,15	1,48	3,46	1,69	1,81	1,65	1,12	1,85	2,66	1,66
Mei	1,41	1,91	1,68	1,75	5,20	1,88	2,14	1,59	1,17	1,68	3,09	1,76
Juni	2,11	1,97	1,01	1,48	1,02	1,63	2,14	1,41	1,16	1,58	1,78	1,55
Juli	2,98	1,65	2,26	1,68	3,88	1,84	1,69	1,49	2,72	1,08	2,65	1,6
Agustus	1,90	1,78	4,35	1,42	3,01	1,73	2,00	1,62	1,27	1,63	2,64	1,63
September	2,98	2,1	1,43	1,27	2,74	1,54	2,95	1,57	1,39	1,38	2,24	1,51
Oktober	2,67	1,93	1,22	1,37	1,27	1,56	1,75	1,44	1,91	1,57	1,51	1,51
November	2,58	1,83	1,23	1,48	1,45	1,62	1,92	1,67	1,37	1,31	1,54	1,6
Desember	1,58	1,64	1,16	1,39	1,77	1,53	1,29	1,62	1,60	1,5	1,51	1,54
Tahunan	1,62	1,51	2,35	1,76	2,06	1,64	2,08	1,59	1,63	1,50	1,90	1,60

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 7. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2020-2021

Bulan (1)	Kelas Hotel/Bintang										Seluruh Kelas Hotel	
	1		2		3		4		5		2020 (12)	2021 (13)
	2020 (2)	2021 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2020 (6)	2021 (7)	2020 (8)	2021 (9)	2020 (10)	2021 (11)		
Januari	2,00	1,33	1,71	1,51	1,84	1,45	2,17	1,89	1,54	-	1,86	-
Februari	2,00	1,57	1,59	1,47	1,77	1,55	1,68	1,76	1,17	2,59	1,65	2,59
Maret	1,97	2,06	1,82	1,99	2,02	1,7	2,37	1,61	1,16	1,51	1,96	1,51
April	2,09	1,64	2,18	1,48	3,46	1,68	1,81	1,65	1,12	1,85	2,67	1,85
Mei	1,41	1,91	1,68	1,75	5,20	1,88	2,14	1,59	1,17	1,68	3,09	1,68
Juni	2,11	1,97	1,01	1,48	1,02	1,63	2,16	1,41	1,16	1,58	1,76	1,58
Juli	2,98	1,65	2,26	1,68	3,88	1,84	1,73	1,5	2,72	1,08	2,66	1,08
Agustus	1,90	1,78	4,35	1,42	3,01	1,73	2,01	1,62	1,27	1,63	2,64	1,63
September	2,98	2,1	1,43	1,27	2,74	1,54	2,95	1,57	1,39	1,38	2,24	1,38
Oktober	2,67	1,93	1,22	1,37	1,27	1,56	1,75	1,44	1,91	1,57	1,51	1,57
November	2,58	1,83	1,23	1,48	1,45	1,62	1,92	1,67	1,39	1,31	1,54	1,31
Desember	1,58	1,64	1,16	1,39	1,77	1,53	1,29	1,62	1,61	1,5	1,51	1,5
Tahunan	2,36	1,76	1,62	1,51	2,06	1,64	2,13	1,59	1,64	1,50	1,91	1,60

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 8. Tingkat Penghunian Hotel (TPK) Non Bintang (%)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2020-2021

Bulan	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Januari	34,80	23,36
Februari	26,97	14,74
Maret	16,75	17,39
April	17,09	15,44
Mei	18,88	16,93
Juni	22,02	19,50
Juli	23,80	15,89
Agustus	23,33	16,84
September	24,10	19,01
Oktober	26,05	19,38
November	25,24	20,54
Desember	29,15	22,89
Tahunan	14,85	19,93

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

Lampiran 9. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Total Hotel Non Bintang (Hari)
Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Bulan Tahun 2020-2021

Bulan	2019	2021
(1)	(2)	(3)
Januari	1,31	1,48
Februari	1,39	1,34
Maret	1,32	1,25
April	1,32	1,34
Mei	1,42	1,23
Juni	1,48	1,30
Juli	1,5	1,23
Agustus	1,54	1,14
September	1,47	1,14
Oktober	1,36	1,13
November	1,45	1,10
Desember	1,37	1,14
Tahunan	1,42	1,56

Sumber : Survei Statistik Jasa Akomodasi

DATA

MENCEERDASKAN BANGSA

<http://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. Haji Bau No.6 Makassar 90125
Telp (0411) 854838 (Sentral), 87879, Faks (0411) 851225
Homepage : <http://sulsel.bps.go.id>, Email : pst7300@bps.go.id